

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak usaha yang dilakukan seseorang untuk bisa mendapatkan suatu pendidikan, karena dengan pendidikan tersebut maka seseorang akan dapat membina hidup yang lebih baik. Oleh karena itu Pemerintah membuat sistem pendidikan di Negara Indonesia yang tersusun dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional itu sendiri adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guna mewujudkan tujuan dari Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut di atas, diperlukan suatu pembelajaran bagi siswa dan guru yang mengacu pada kurikulum. Adapun kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal

37 ayat 1 yang mengatur tentang KTSP memuat 10 mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan (Sardjiyo, dkk., 2009. 1.27). Tujuan dari IPS itu sendiri yaitu untuk membina siswa agar mampu mengembangkan pengertian/pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner/komprehensif dari berbagai cabang ilmu sosial (*The Social Science Education Frame Work For California School* dalam Sapriya, dkk., 2006: 13). Pembelajaran IPS pada setiap jenjang tidaklah sama tentunya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, terutama pada pembelajaran IPS di SD.

IPS di SD merupakan mata pelajaran yang dikemas secara terpadu dari berbagai kajian sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, dan ekologi. Tujuan dari mata pelajaran IPS di SD yakni untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa, baik potensi dalam aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 08 Metro Selatan, diperoleh data bahwa dalam pembelajaran IPS masih banyak hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70, terbukti dari nilai rata-rata kelas yang hanya mencapai 61,4. Sementara itu dilihat dari ketuntasan nilai individu berdasarkan KKM, diperoleh hasil bahwa dari 30 siswa hanya 9 siswa (30%) yang telah mencapai KKM, sedangkan 21 siswa (70%) belum tuntas atau belum mencapai KKM. Aktivitas belajar siswa juga masih rendah terlihat dari siswa yang cenderung ribut, banyak mengobrol dan tidak menyimak materi yang

disampaikan oleh guru, serta proses timbal balik antara guru dengan siswa kurang terlihat.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dikarenakan pola mengajar yang bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru). Kemudian guru lebih sering terpaku pada buku serta penyajian materi yang bersifat naratif dan tidak memperhatikan efisiensi waktunya sehingga membuat siswa jenuh dan tidak dapat fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Terlebih lagi guru belum menggunakan media yang menunjang proses pembelajaran.

Solusi untuk menanggulangi masalah tersebut, guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Ibrahim & Syaodih (2003: 118) mengemukakan bahwa untuk mencapai hasil yang optimum dari proses pembelajaran, salah satu hal yang sangat disarankan adalah digunakannya pula media yang bersifat langsung dalam bentuk objek nyata atau realia. Media realia merupakan salah satu sarana guna menunjang perbaikan proses pembelajaran tersebut. Media realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar (Solihatin & Raharjo, 2007: 27).

Penggunaan media realia pada pembelajaran akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indra (Ibrahim & Syaodih, 2003: 119). Oleh karena itu objek yang sesungguhnya, akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan

Media Realia Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 08 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 08 Metro Selatan masih rendah.
2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 08 Metro Selatan masih rendah.
3. Penggunaan media realia dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 08 Metro Selatan belum optimal.
4. Pembelajaran di kelas IV SDN 08 Metro Selatan masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru).
5. Penggunaan waktu penyajian materi IPS yang kurang efisien.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini perlu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti antara lain sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media realia pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 08 Metro Selatan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?
2. Apakah penggunaan media realia pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 08 Metro Selatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 08 Metro Selatan dengan menggunakan media realia.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 08 Metro Selatan dengan menggunakan media realia.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa
 - a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas IV SDN 08 Metro Selatan.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 08 Metro Selatan.

2. Guru

Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru mengenai penggunaan media realia, serta mengembangkan kemampuan profesional guru dan bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelasnya.

3. SDN 08 Metro Selatan

Dapat memberikan kontribusi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 08 Metro Selatan, sehingga memiliki output yang berkualitas dan kompetitif.

4. Peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dalam menerapkan media realia pada pembelajaran IPS, serta dapat memecahkan permasalahan yang terdapat di sekolah dasar.